

**PERAN K.H. MA'SHUM MAHFUDZI DALAM PENYEBARAN TAREKAT  
QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA SIDOREJO, KECAMATAN  
SAYUNG, KABUPATEN DEMAK, TAHUN 1960-2005 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

**MUHAMMAD NAFIS ILHAM**

12120038

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nafis Ilhami  
NIM. : 12120038  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019  
Saya yang menyatakan,



Muhammad Nafis Ilhami  
NIM. 12120038



**NOTA DINAS**

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**K.H. MA'SHUM MAHFUDZI DAN PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN  
TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA SIDOREJO,  
KECAMATAN SAYUNG, KABUPATEN DEMAK, TAHUN 1957-2005 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Nafis Ilhami  
NIM : 12120038  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,

**Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.**

NIP: 19700216 199403 2 013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-922/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN K.H. MA'SHUM MAHFUDZI DALAM PENYEBARAN TAFA'ID QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA SIDOREJO, KECAMATAN SAYUNG, KABUPATEN DEMAK, TAHUN 1960-2005 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NAFIS ILHAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 12120038  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Itthadiyah, M.Hum.  
NIP. 19700216 199403 2 013

Pengaji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19700117 199903 1 001

Pengaji II

Riswinarno, S.S., M.M.  
NIP. 19700129 199903 1 002



Yogyakarta, 28 Agustus 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Plh. Dekan  
Dr. Maharsi, M.Hum.  
NIP. 19711031 200003 1 001

## MOTTO

Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar,

Kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman,

Namun tidak jujur sulit diperbaiki.

(Mohammad Hatta)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang,  
segala puji bagi Allah, dan kepadaNya aku memuji.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibuku

Serta keluargaku



## **ABSTRAK**

### **PERAN K.H. MA'SHUM MAHFUDZI DAN PERANNYA DALAM PENYEBARAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQYABANDIYAH DI DESA SIDOREJO, KECAMATAN SAYUNG, KABUPATEN DEMAK TAHUN 1960-2005 M**

Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah di Sidorejo pada tahun 1960-2005 M, tidak bisa dilepaskan dari peran seorang mursyid yang bernama K.H. Ma'shum Mahfudzi. Sebab dia penyebar awal Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo dengan melakukan pendekatan yang baik kepada masyarakat di desa tersebut. Sosok K.H. Ma'shum Mahfudi, memainkan peran penting dalam penyebaran Tarekat Qodiriyah wa Naqshabandiyah di Sidorejo. Sebagai penyebar awal, K.H. Ma'shum Mahfudi mempunyai langkah-langkah yang cemerlang dalam penyebaran tarekat yang diikutinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Peran K.H. Ma'shum Mahfudi dalam menyebarkan Tarekat Qodiriyah wan Nashabandiyah di Sidorejo, Sayung, Demak Tahun 1960-2005. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori peran. Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu: 1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial 2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut 3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku 4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu rekonstruksi tentang masa lalu dengan beberapa tahapan yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi. Dengan harapan sumber yang dikumpulkan oleh peneliti bisa dipertanggung jawabkan kevalitannya. Kajian ini menggunakan pendekatan sosial-biografi, yakni untuk mengetahui dan memahami latar belakang seorang tokoh dalam proses interaksi sosial dan dapat memahami proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya di wilayah Demak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa K.H. Ma'shum Mahfudzi telah berhasil mengembangkan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah. Hal ini dapat dilihat dari tersebar luasnya Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah sampai ke luar daerah Demak. Selain itu juga, K.H. Ma'shum Mahfudzi mampu mengembangkan pesantren dan pendidikan modern. K.H. Ma'shum Mahfudzi merupakan mursyid yang sangat berpengaruh di wilayah Kecamatan Sayung, sehingga ia mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat untuk mengembangkan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah. Banyak murid yang berasal dari Demak maupun dari luar Demak yang telah diangkat oleh K.H. Ma'sum mahfudzi untuk menjadi seorang mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah.

**Kata Kunci:** Tarekat, KH Ma'shum Mahfudzi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1</sup>

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

<sup>1</sup>Jurusank Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusank Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010) hlm. 44-47

ء	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ء	Ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....○	Fathah	a	a
.....○	Kasrah	i	i
.....ُ	Dlammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.ي.....○	fathah dan ya	Ai	a dan i
.و.....○	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول :  haula

## 3. Maddah(panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ـ.○	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
..ي...○	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
..و...ُ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

## 4. Ta Marbutah

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasi nya adalah /h/.

- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtima

مَكَةُ الْمُكَرَّمَةِ : Makkah al-Mukarramah

## 5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَلَ : nazzala

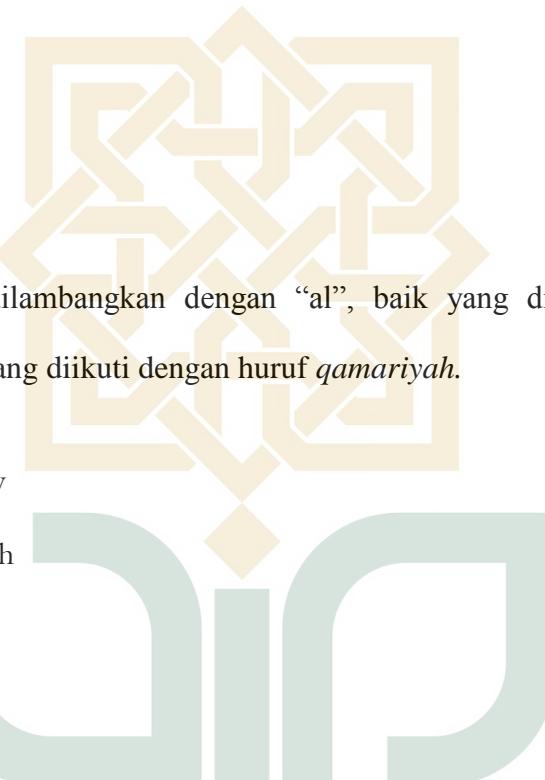
## 6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsy

الْحِكْمَةُ : al-hikmah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Peran K.H. Ma’shum Mahfudzi dalam Penyebaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak 1960-2005” ini merupakan karya peneliti yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sri Wahyuni, yang telah melahirkan, merawat, membesarakan, mendidik, memberi motivasi, perhatian lahir dan batin kepada penulis, sehingga penulis banyak mengerti tentang arti kehidupan ini. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya adalah demi kebahagiaan penulis. Semoga semua pengorbanan yang ia berikan menjadi catatan amal ibadah dan mendapatkan sebaik-baik balasan dari Allah swt.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas curahan nasihat, perhatian dan kesabarannya selama ini, semoga mendapat balasan kebaikan-Nya.
3. Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi. Ucapan terimakasih yang mendalam serta diiringi doa semoga menjadi amal ibadah bagi bapak-ibu sekalian.
4. Dra. Himayatul Ittihadiah, M.Hum., selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
6. Keluarga besar penulis, Bapak, Adik, Kakak sepupu dan lainnya yang telah memberikan doa, perhatian dan semangat sehingga penulis bisa seperti sekarang ini.
7. Rekan-rekan di SKI angkatan 2012 : Budiaman, Rubiantoro, Sucipto, W. M. Husna, Fahmi Moh. Ansori, Nawawi, Hermawan alias Tarman, Muhammad Nur Syamsudin, Mumu Hambali, Ummu Muthiah, Fiki Nurlaeli, Ayis Azmi, Lutfi afif, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang sejak dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada penulis.

Atas bantuan dan dukungan berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Peneliti,

**Muhammad Nafis Ilhami**

**12120038**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II: BIOGRAFI K.H. MA'SHUM MAHFUDZI.....</b>	<b>16</b>
A. Latar belakang keluarga .....	16
B. Masa Pendidikan.....	18
C. Mendirikan Pondok Pesantren .....	21
1. Berdirinya Pondok Pesantren Fathul Huda.....	22
2. Perkembangan Pondok Pesantren Fathul Huda .....	23
D. Kiprah dalam Organisasi .....	24

<b>BAB III: PENDIRIAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DAN PERKEMBANGANNYA DI DESA SIDOREJO .....</b>	<b>27</b>
A. Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah .....	27
B. Ajaran-ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah .....	31
C. Penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah .....	38
<b>BAB IV: PENYEBARAN TAQEKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DAN DAMPAKNYA BAGI MASYARAKAT SIDOREJO ....</b>	<b>38</b>
A. Penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah .....	38
B. Dampak Penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Masyarakat Desa Sidorejo .....	48
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |            |                               |
|------------|-------------------------------|
| LAMPIRAN 1 | KH Ma'sum beserta Istri       |
| LAMPIRAN 2 | Komplek Pesantren Fathul Huda |
| LAMPIRAN 3 | Masjid Al-Amin                |
| LAMPIRAN 4 | Surau dukuh Kuripan           |
| LAMPIRAN 5 | Haul Jamaah Tarekat           |
| LAMPIRAN 6 | Haul KH. Ma'sum Mahfud        |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah masuknya Islam sebagai agama baru di Indonesia tidak bisa terlepas dari peranan seorang tokoh atau mubalig, sehingga seorang tokoh atau mubalig memiliki kedudukan penting dalam penyebaran suatu ajaran yang diyakini oleh masyarakat. Para mubalig selanjutnya menjadi panutan tidak hanya dalam urusan agama tetapi juga dalam urusan bermasyarakat. Salah satu tokoh penting dalam penyebaran ajaran di masyarakat adalah K.H. Ma'shum Mahfudzi. Ia merupakan salah satu tokoh penting dalam penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) di Demak. Sebelum berkecimpung di tarekat, ia sudah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat Desa Sidorejo.

K.H. Ma'shum Mahfudzi lahir di Demak, tepatnya di Dukuh Karanggawang, Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak pada tahun 1929 M. Ia terlahir dari pasangan Kiai Ahmad Yasir dan Nyai Aminah, Kiai Ahmad Yasir merupakan salah satu ulamadi Desa Sidorejo.<sup>1</sup> Melihat latar belakang dari keluarganya, K.H. Ma'shum Mahfudzi hidup dengan keluarga yang notabenenya keluarga agamis.

---

<sup>1</sup>Ahmad Ibnu Thohawi, *Riwayat Hidup dan Perjuangan K. H Ma'shum Mahfudzi* (Sidorejo: Penerbit Fathul Huda), hlm.5.

Semenjak kecil K.H Ma'shum Mahfudzi memperoleh pengajaran agama langsung dari ayahnya hingga umur 12 tahun. Kemudian setelah ayahnya meninggal, ia melanjutkan pendidikannya dengan menimba ilmu di beberapa pondok pesantren.<sup>2</sup> Tidak kurang dari empat pondok pesantren yang pernah ia singgahi untuk memperdalam ilmu agama.

Pertama-tama, pesantren yang menjadi tempat K.H. Ma'shum Mahfudzi untuk belajar ilmu agama adalah Pesantren Futuhiyah yang diasuh oleh Kiai Muslih di Mranggen, Kabupaten Demak. Pada tahun 1947, ia melanjutkan pendidikannya ke Pesantren Kauman yang diasuh oleh Kiai Muhammad Yasin di Jekulo, Kudus. Tiga tahun kemudian, ia melanjutkan ke Pesantren Darul Ulum di Tayu, Pati. Setelah itu, Pesantren Bendo di Pare, Kediri, menjadi tempat terakhir sebelum ia bermukim di Desa Sidorejo dan mendirikan pondok Pesantren di sana<sup>3</sup>.

Pada tahun 1957, Pondok Pesantren Fathul Huda secara resmi didirikan oleh K.H Ma'shum Mahfudzi di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Pesantren inilah yang menjadi wadah untuk mengamalkan ilmu agamanya pada masyarakat sekitarnya. Setelah berjalannya pesantren ini, K.H. Ma'shum Mahfudzi merasakan ada yang kurang pada dirinya, sehingga ia kembali belajar pada salah satu gurunya yaitu Kiai Mushlih di Mranggen Demak. Dalam pembelajaran kali ini, K.H. Ma'shum Mahfudzi lebih tertarik pada ajaran Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah dan diapun

---

<sup>2</sup>Ibid., hlm.7.

<sup>3</sup>Ibid., hlm.8.

mendapat *baiat* dari gurunya tersebut pada tahun yang sama setelah mendirikan pondok pesantren.<sup>4</sup>

Setelah beberapa tahun menjadi murid tarekat dari Kiai Muslih, pada tahun 1960 K.H. Ma'shum Mahfudzi mendapat ijazah khusus dan diangkat menjadi khalifah untuk mendirikan cabang baru Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di desanya. K.H. Ma'shum Mahfudzi merupakan orang yang pertama kali membawa Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo.<sup>5</sup> Sebelum K.H. Ma'shum Mahfudzi menyebarluaskan tarekat di Desa Sidorejo, sudah ada tarekat yang lebih dulu berkembang dan memiliki cukup banyak pengikut, yakni Tarekat Khalidiyah yang dipimpin oleh Kiai Judi. Meskipun Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang didirikan oleh K.H. Ma'shum Mahfudzi lebih muda, namun tarekat ini berhasil menarik pengikut yang sangat banyak dan bahkan tarekat yang dahulu ada kemudian menjadi redup.<sup>6</sup>

K.H. Ma'shum Mahfudzi tidak memaksakan ajaran tarekat yang dibawanya kepada masyarakat sekitar, namun lebih memilih menggunakan pendekatan persuasif. Dengan cara pendekatan tersebut, secara perlahan-lahan masyarakat mulai tertarik untuk mengikuti Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dan berbaiat kepadanya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan K.H. Lutfinnajib Noor, anak kelima K.H. Ma'shum Mahfudzi di Desa Sidorejo pada tanggal 28 Mei 2019 jam 20.00 WIB.

<sup>5</sup>Wawancara dengan K.H Zainal Arifin, pengasuh Pondok Pesantren Fathul Hudasekaligus khalifah TQN di Desa Sidorejo, pada tanggal 26 Mei 2019 jam 21.00 WIB .

<sup>6</sup> Wawancara dengan K. Hasan As'ari, tokoh masyarakat Dusun Kuripan Desa Sidorejo pada tanggal 1 Agustus 2019 jam 12.40 WIB.

<sup>7</sup>Wawancara dengan K.H. Lutfinnajib Noor, anak kelima K.H. Ma'shum Mahfudzi di Desa Sidorejo pada tanggal 28 Mei 2019 jam 20.00 WIB.

Pada tanggal 29 Agustus 2005, K.H. Ma'shum Mahfudzi tidak bisa lagi melanjutkan perannya baik sebagai pengasuh pondok pesantren atau tokoh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, karena pada tanggal itu K.H. Ma'shum Mahfudzi meninggal dunia.<sup>8</sup> Meninggalnya K.H. Ma'shum Mahfudzi menjadi sebuah pukulan bagi masyarakat khususnya para santri-santrinya baik santri pondok pesantrennya maupun santri tarekatnya.

Warisan K.H. Ma'shum Mahfudzi masih dapat dirasakan dan dilihat sampai saat ini, seperti pondok pesantren yang masih aktif sampai saat ini dan para santrinya cukup banyak yang telah berkiprah di masyarakatnya masing-masing. Ia juga berhasil mengembangkan pendidikan formal di Pesanten Fathul Huda mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), hingga Madrasah Aliyah (MA). Selain itu, ia juga mengarang sebuah kitab yang menjadi pedoman dalam bidang ilmu *nahwu* di Pesantren Fathul Huda, yakni Kitab *Tuhfatul Lubab*.<sup>9</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait peran K.H. Ma'shum Mahfudzi dalam penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Sebagai seorang kiai, ia tidak hanya berkecimpung dalam dunia pendidikan pesantren saja akan tetapi ia juga mampu menyebarkan ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desanya. Oleh sebab itu, peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat menambah kajian historis tentang pesantren dan

---

<sup>8</sup>Ahmad Ibnu Thohawi, *Riwayat Hidup dan Perjuangan K. H Ma'shum Mahfudzi* (Sidorejo: Penerbit Fathul Huda), hlm.22.

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 20.

tarekat di Demak. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran K.H. Ma'shum Mahfudzi dalam penyebaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dari tahun 1960-2005M. Tahun 1960 dipilih sebagai batasan awal dalam pembahasan karena tahun tersebut K.H Ma'shum Mahfudzi mendirikan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo. Sementara itu, tahun batasan akhir penelitian ini yaitu tahun 2005, karena merupakan tahun wafatnya K.H. Ma'shum Mahfudzi.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka permasalahan dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi K.H. Ma'shum Mahfudzi ?
2. Bagaimana penyebaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak ?
3. Apa dampak dari ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan penelitian digunakan sebagai acuan untuk menentukan ke arah mana penelitian ini akan dilaksanakan dan untuk apa

penelitian tersebut dilakukan. Tujuan penelitian merupakan penjelasan secara eksplisit terhadap penulisan skripsi yang bersikap akademis sesuai pembahasan. Adapun kegunaan penelitian adalah manfaat yang ingin didapat dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Memaparkan sosok K.H. Ma'shum Mahfudzi sebagai seorang mursyid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.
- b. Untuk mendeskripsikan tentang peran K.H. Ma'shum Mahfudzi dalam penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Tujuan lainnya adalah untuk mempublikasikan tokoh lokal yang sering diabaikan perannya.

### 2. Kegunaan Penelitian:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam yang berkaitan dengan peran tokoh tarekat di Indonesia, pada khususnya di Demak.
- b. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai K.H. Ma'shum Mahfudzi dan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Fathul Huda Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Selain itu, penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama duduk

di bangku perkuliahan, khususnya dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam.

#### D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai K.H. Maksum Mahfudzi dan peranannya dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah belum banyak mendapat perhatian. Selama ini peneliti hanya mendapatkan satu karya yang membahas sosok K.H. Maksum baik secara biografi maupun lainnya.

Buku yang berjudul *Riwayat Hidup & Perjuangan K. H. Ma'shum Mahfudzi*, yang disusun oleh Ahmad Ibnu Thohawi yang diterbitkan oleh Penerbit Fathul Huda. Buku ini berisi tentang biografi K. H. Ma'shum Mahfudzi beserta perjuangan dan karyanya. Buku ini juga membahas secara singkat mengenai kiprahnya di Nahdlotul Ulama' (NU). Perbedaan buku tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada fokus kajiannya. Fokus kajian dari buku ini adalah tentang biografi dan perjuangan K.H. Ma'shum Mahfudzi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus kajiannya adalah pada sosok K.H. Ma'shum Mahfudzi dan peranannya dalam penyebaran ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo. Sementara itu, buku ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama membahas sosok K.H. Ma'shum Mahfudzi yang memiliki peran dalam bidang agama.

Sedangkan untuk studi mengenai kiai dan tarekat, sesungguhnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Misalnya, dalam buku karya Sri

Mulyati yang berjudul *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabaroh di Indonesia*, diterbitkan oleh Kencana tahun 2005. Dalam buku ini dijelaskan mengenai tarekat-tarekat muktabaroh di Indonesia serta para tokohnya. Selain itu buku *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, diterbitkan oleh Kencana tahun 2010. Buku tersebut juga membahas mengenai Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Indonesia termasuk menerangkan tokoh-tokoh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dan peranannya dalam tarekat tersebut terutama Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Suryalaya.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis Muhlasin tahun 2013, yang berjudul “*Peran tokoh tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Kesalehan Sosial (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)*”.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis Saefuddin Zabidi yang berjudul “*Kepemimpinan K.H. Ahmad Zabidi Dalam Mengembangkan Tarekat Sattariyah di Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul Tahun 1991-20017*”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai gambaran umum Tarekat Syattariyah serta tokoh yang berpengaruh pada saat itu di Giriloyo. Karya tersebut menjelaskan tentang kepemimpinan K.H. Ahmad Zabidi dalam mengembangkan tarekat Syattariyah di Giriloyo.

Setelah meninjau dari referensi-referensi serta penelitian yang sudah ada, pembahasan mengenai “Peran K.H. Ma’shum Mahfudzi dalam penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo tahun

1960-2005M” belum ada yang membahasnya. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menjadi salah satu literatur tentang biografi K.H. Ma’shum Mahfudzi dan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo.

## E. Landasan Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang peran K.H. Ma’shum Mahfudzi dalam penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak tahun 1960-2005M. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan biografis-sosiologis. Pendekatan biografis yaitu berusaha dan menjelaskan dengan teliti kenyataan-kenyataan hidup, pengaruh, sifat, karakter dan nilai subjek terhadap suatu aspek kehidupan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sosok kehidupan K.H. Ma’shum Mahfudzi. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan untuk mengungkapkan segi-segi sosial dari subjek yang dikaji.<sup>10</sup> Pendekatan sosiologis ini digunakan untuk melihat peran K.H. Ma’shum Mahfudzi dalam penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak tahun 1960-2005M.

Guna menjelaskan peran seorang tokoh dalam kehidupan masyarakat, peneliti menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Biddle Thomas. Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai

---

<sup>10</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia 1993), hlm.4.

teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.<sup>11</sup>

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*rol perfomance*).<sup>12</sup>

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan prilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang“ dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.<sup>13</sup> Dalam hal ini adalah peran K.H. Ma’shum dalam penyebaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Desa

---

<sup>11</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 215.

<sup>12</sup> Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 3.

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hlm.4.

Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, tahun 1960-2005, artinya posisi K.H Ma'shum sebagai seorang kiai dalam Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah mempunyai peran yang penting dalam struktur sosial atau masyarakat Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, tahun 1960-2005.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian sejarah yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan demikian untuk memperoleh data sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan suatu metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>14</sup> Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

### 1. Heuristik

Tahap awal adalah pengumpulan sumber, baik sumber primer ataupun sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan peran K.H. Ma'shum Mahfudzi dalam penyebarluasan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo tahun 1960-2005 M. Sumber primer ini berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan). Peneliti

---

<sup>14</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

mengumpulkan sumber data dari wawancara langsung dengan para informan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dengan acara pertemuan rutin mingguan atau *tawajuhan* di Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo sehingga mendapatkan informasi yang akurat dalam mendapatkan sumber data, diantaranya adalah: K.H. Zainal Arifin sebagai khalifah (mursyid) Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang merupakan penerus K.H. Ma'shum Mahfudzi. K.H. Lutfinnajib Noor sebagai anak ke lima sekaligus murid tarekat K.H. Ma'shum Mahfudzi. K.H. Ahmad Muhziddin ialah menantu K.H. Ma'shum Mahfudzi. K. Hasan As'ari adalah santri K.H. Ma'shum Mahfudzi. K. Ashar dan M. Jauharus Shofi sebagai santri dan murid tarekat K.H. Ma'shum Mahfudzi. Kamaludin santri K.H. Ma'shum Mahfudzi. Peneliti memilih para informan di atas karena mereka hidup se-zaman dan bersinggungan langsung dengan K.H. Ma'shum Mahfudzi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi hanya garis besarnya saja. Ditinjau dari pelaksanaanya wawancara ini tergolong dalam wawancara bebas terpimpin. Wawancara digunakan untuk menggali data yang berasal dari pelaku atau saksi sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah tahun 1957-2005 M. Adapun sumber primer lainnya berbentuk dokumen seperti foto-foto acara *tawajuhan*, sedangkan sumber primer yang lain adalah buku yang ditulis oleh Ahmad Ibnu Thohawi yang berjudul *Riwayat Hidup dan Perjuangan K.H. Ma'shum Mahfudzi*. Sumber sekunder berupa skripsi dan buku-buku yang tidak berkaitan langsung dengan sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Fathul

Huda Desa Sidorejo, namun dapat membantu peneliti guna mempermudah penyusunan skripsi.

## 2. Verifikasi

Setelah pencarian data, langkah berikutnya dilakukan verifikasi agar mendapat data yang valid dan memperoleh keabsahan sumber. Langkah berikutnya melakukan kritik, ada dua macam kritik yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern digunakan untuk menguji keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik seperti gaya tulisan, bahasa, kalimat ungkapan, dan semua aspek luarnya. Sedangkan kritik intern digunakan untuk menguji kredibilitas sumber dengan cara menelaah isi sumber yang didapat dan membandingkan dengan tulisan lainnya terkait tema penulisan K.H Ma'shum Mahfudzi dalam penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Peneliti akan membandingkan beberapa pernyataan yang didapat dari pelaku dan saksi dalam proses penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, penulis juga akan memperhatikan kedekatan informan dengan K.H. Ma'shum Mahfudzi.

## 3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsiran fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Pada tahap ini data yang diperoleh di lapangan akan diuraikan dan disatukan kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah. Penyusunannya menggunakan metode induktif yaitu analisa dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini dengan analisis menggunakan landasan teori kepemimpinan, sehingga

nantinya dalam penafsirannya akan disesuaikan dengan teori yang dibangun guna menemukan peran K.H. Ma'shum Mahfudzi dalam menyebarkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsuabandiyah di Desa Sidorejo.

#### 4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap trakhir dari penelitian. Historiografi disini berarti penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini, aspek kronologis sangat penting. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan tulisan secara sistematis, agar sebab akibat dari peristiwa tersebut disajikan dengan jelas dan mudah untuk dipahami.<sup>15</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan ke dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Kemudian dalam penyajiannya, penelitian ini terdiri atas lima bab.

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, untuk uraian lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

---

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 89.

Bab kedua, mendeskripsikan tentang kehidupan K.H Ma'shun Mahfudzi. Pada bab ini dibahas mengenai biografi singkat K.H. Ma'sum Mahfudzi, meliputi latar belakang keluarga, masa pendidikan, mendirikan pondok pesantren serta riwayat karirnya .

Bab ketiga, menguraikan tentang proses K.H. Ma'shum Mahfudzi berguru Tarekat. Pada bab ini dibahas awal mula K.H. Ma'shum Mahfudzi mengenal tarekat dan kemudian belajar Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Mranggen kepada gurunya. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui tarekat yang dikembangkan oleh K.H. Ma'shum Mahfudzi kepada masyarakat Desa Sidorejo.

Bab keempat, membahas mengenai K.H. Maksum Mahfudzi dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah. Bab ini membahas tentang K.H. Ma'shum Mahfudzi mendirikan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo, perannya dalam mengembangkan tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dan dampaknya terhadap masyarakat Desa Sidorejo.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran merupakan harapan peneliti kepada orang-orang yang meneliti topik yang sama maupun kepada masyarakat secara umum.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis di atas sebagaimana yang terdapat dari bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama, K.H Ma'shum Mahfudzi lahir pada tahun 1929 di Dukuh Karanggawang, Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Ia merupakan anak kedua dari pasangan Kiai Ahmad Yasir dan NyaiAminah. K.H. Ma'shum Mahfudzi dididik dan dibesarkan ditengah-tengah keluarga yang terkenal sangat kuat agamanya dan hidup dalam keadaan yang sederhana, sehingga terbentuk pribadi yang sederhana baik dalam sikap maupun perbuatan sehari-hari sehingga masyarakat sangat menghormatinya.

Kedua, Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah didirikan oleh Ahmad Khatib Sambas pada tahun 1850-an di Makkah hingga tarekat tersebut masuk ke Indonesia sekitar abad Sembilan belas. Dalam proses penyebarannya, Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah masuk di Demak pada tahun 1970-an. Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Demak melahirkan cabang baru yang berada di Desa Sidorejo. Tarekat ini dibawa oleh seorang guru yang bernama K. H. Ma'sum Mahfudzi. Dari K.H. Ma'shum Mahfudzi inilah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sidorejo dapat berkembang hingga sekarang.

Ketiga, Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam penyebarannya di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak mendapat respon yang

positif dari warga setempat sehingga lambat laun memberi dampak bagi masyarakat Desa Sidorejo dan sekitarnya. Dampak adanya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah secara langsung maupun tidak langsung dari segi keagamaan yakni masyarakatnya lebih religious.

## B. Saran

Sebagai catatan akhir dalam penulisan skripsi ini, diperlukan masukan yang berupa kritik untuk memperbaiki karya tulis yang telah diselesaikan. Penulis berkeyakinan bahwa tulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik yang masuk akan dijadikan bahan yang bisa menambah kekurangan-kekurangan dalam tulisan ini.

Harapan kami terhadap para peneliti selanjutnya baik dengan kajian yang sama ataupun beda, supaya terus semangat menggali khasanah-khasanah kajian sejarah bangsa indonesia yang sangat besar dan berharga. Adapun celah dalam pengkajian dalam skripsi ini, penulis menemukan belum tereksposnya kajian tentang sosok K.H. Ma'shum Mahfudzi yang cukup berpengaruh bukan hanya dalam hal keberhasilan dalam memimpin Pesantren Fathul Huda tetapi juga salah satu Kiai yang terkenal sebagai pemimpin tarekat di Desa Sidorejo.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Muslih bin. *Futuhat Rabbaniyat*. Semarang: Toha Putra 1994.
- Burhani, Najib Ahmad. *Tarekat Tanpa Tarekat Jalan Baru Menjadi Sufi*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002
- Dhofier, Zamaksyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Ibnu Thohawi, Ahmad. *Riwayat Hidup dan Perjuangan K. H Ma'shum Mahfudzi*. Demak: Penerbit Fathul Huda.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Kertanegara, Mulyadi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Mud'is, Bachrun Rif'i dan Hasan. *Filsafat Tasawuf*. Jakarta : Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010.
- Mulyani, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabaroh di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

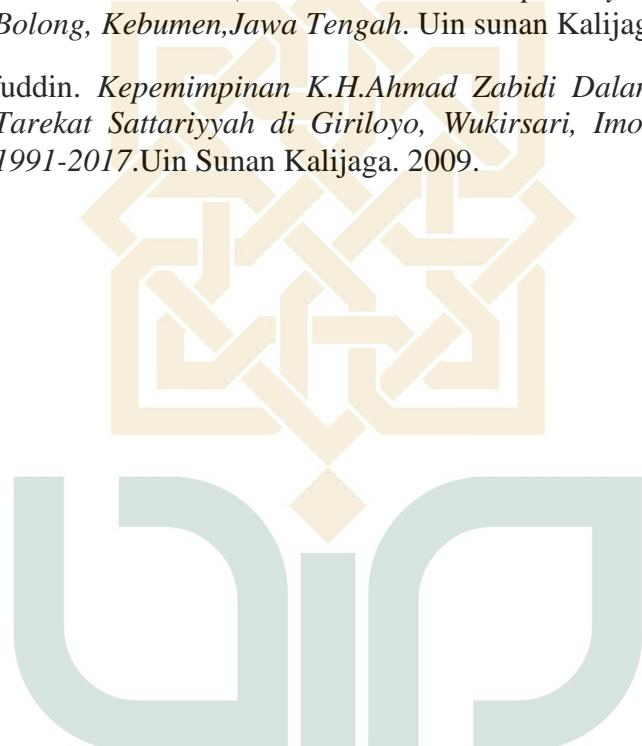
Suyuti, Mahmud. *Politik Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Jombang: Studi Tentang Hubungan Agama, Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta: Galang Pres, 2001.

Abdullah, Taufik dkk., *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.

Skripsi:

Muhlasin. *Peran Tokoh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dalam Membentuk Kesalehan Sosial (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Karang Bolong, Kebumen, Jawa Tengah)*. Uin sunan Kalijaga 2013.

Zabidi, Saefuddin. *Kepemimpinan K.H.Ahmad Zabidi Dalam Mengembangkan Tarekat Sattariyyah di Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul Tahun 1991-2017*.Uin Sunan Kalijaga. 2009.



## DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanggal wawancara	Tempat
1.	K.H. Zainal Arifin	Putra pertama K.H Ma'shum Mahfudzi dan Pengasuh Pon.Pes. Fathul Huda, Sidorejo	• 19-05-2019 • 26-05-2019 • 03-08-2019	Komplek pondok pesantren Fathul Huda, Sidorejo.
2.	K.H. Lutfinnajib Noor	Putra ke lima K.H Ma'shum Mahfudzi.	28-05-2019	Desa Sidorejo.
3.	K.H. Ahmad Muhziddin	Menantu K.H. Ma'shum Mahfudzi.	27-05-2019	Komplek pondok pesantren Fathul Huda, Sidorejo.
4.	K. Hasan As'ari	Tokoh agama di Dukuh Kuripan dan santri K.H Ma'shum Mahfudzi.	01-08-2019	Dukuh Kuripan Desa Sidorejo.
5.	K. Ashar	Tokoh agama di Desa Wonowoso dan Murid tarekat K.H Ma'shum Mahfudzi.	02-08-2019	Desa Wonowoso
6.	M. Jauharus Shofi	Santri Alumni dan murid tarekat dari K.H Ma'shum Mahfudzi.	05-08-2019	Desa Wonowoso
7.	Kamaludin	Modin Desa Sidorejo dan alumni Pon.Pes. Fathul Huda	05-08-2019	Desa Sidorejo

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Nafis Ilhami

Tempat/Tanggal lahir : Demak, 7 Maret 1994

Nama Ayah : Rohadi

Nama Ibu : Sri Wahyuni

Asal Sekolah : MA Fathul Huda

Alamat Jogja : Dusun Ambarukmo, Kabupaten Sleman

Alamat Rumah : Dukuh Kranjan, Kabupaten Demak

Alamat Email : m.nafis.ihm@gmail.com

No. HP : 0895388662094

### B. Riwayat Pendidikan

a. TK Sido Luhur Wonowoso (Tahun lulus 1999)

b. SDN Wonowoso II (Tahun lulus 2005)

c. MTS Fathul Huda Sidorejo (Tahun lulus 2008)

d. MA Fathul Huda Sidorejo (Tahun lulus 2011)